

**PERAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI DALAM
MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI,
PERSEPSI RISIKO, MOTIVASI INVESTASI DAN MODAL
MINIMUM INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI
PASAR MODAL PADA MAHASISWA NUSA TENGGARA
TIMUR**

TESIS



STEFANUS NATALIONO KURNIAWAN

12.22.00837

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PERAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN
INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, MOTIVASI INVESTASI DAN MODAL MINIMUM INVESTASI
TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR

Telah diuji pada tanggal: 1 Agustus 2024

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Pembimbing

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, MOTIVASI INVESTASI DAN MODAL MINIMUM INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR

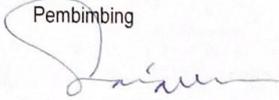
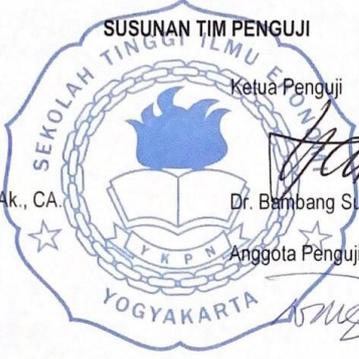
dipersiapkan dan disusun oleh:

Stefanus Nataliono Kurniawan

Nomor Mahasiswa: 122200837

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 1 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

<p>Pembimbing</p>  <p>Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.</p>	 <p>Ketua Penguji</p>  <p>Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.</p> <p>Anggota Penguji</p>  <p>Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.</p>
--	---

Yogyakarta, 1 Agustus 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TESIS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PERAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, MOTIVASI INVESTASI DAN MODAL MINIMUM INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR

diajukan untuk diuji pada tanggal 1 Agustus 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Bambang Supto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Yang memberi pernyataan

Stefanus Nataliono Kurniawan

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PERAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, MOTIVASI INVESTASI DAN MODAL MINIMUM INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR

Stefanus Nataliono Kurniawan¹, Soegiharto

Graduate Program, Master of Accounting, Departement of Management,
YKPN School of Business (STIE YKPN), Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: efankur12@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the role of technological comprehension in moderating the influence of investment knowledge, risk perception, investment motivation and minimum investment capital on investment interest in the capital market in East Nusa Tenggara students. The research design used in this study is quantitative research. Primary data was used in this research. Data was collected using a questionnaire distributed via google form. The research was conducted at universities in East Nusa Tenggara with the research population being students from the Faculty of Economics and Business with Accounting, Development Economics and Management Study Programs. The number of samples in this study were 161 students with sampling techniques using purposive sampling. Data analysis using Structural Equation Modeling (SEM) with the Smart PLS 3.0 application. The results showed that investment knowledge, investment motivation and minimum investment capital have a positive effect on student investment interest in the capital market, while risk perception has no influence on student investment interest in the capital market. In addition, technological comprehension is able to strengthen the influence of investment knowledge on investment interest, but technological comprehension is not able to strengthen risk perception, investment motivation and minimum investment capital on student investment interest in the capital market.

Keywords: *Investment knowledge, risk perception, investment motivation, minimum investment capital, investment interest and technological comprehension.*

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, investasi mulai mendapat perhatian dan diterapkan di setiap aspek masyarakat. Investasi biasanya dilakukan dengan tujuan penanaman modal atau pembelian aset seperti surat berharga yang dimaksudkan untuk menghasilkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuntungan di masa mendatang. Namun, untuk mencapai imbal hasil investasi yang maksimal, diperlukan pengorbanan berupa uang, waktu atau usaha. Menurut Maharani & Saputra (2021), investasi merupakan suatu tindakan untuk menunda konsumsi di saat ini untuk memasukkan ke dalam aset produktif dalam periode tertentu. Selain menunda konsumsi saat ini dan mengharapkan *return* dimasa yang akan datang, investasi juga memiliki risiko. Setiap keputusan yang diambil dalam investasi, pasti memiliki risiko. Ada istilah dalam dunia investasi yaitu “*high risk high return*”. Istilah ini bertunjuk setiap keuntungan yang tinggi, pasti selalu disertai dengan risiko yang besar.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki investor lokal yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Total investor pada pasar modal di Indonesia menurut laporan KSEI bulan Januari 2024 mencapai 12.326.700 orang dengan kenaikan 1.30% dari bulan Desember 2023. Namun hal ini tidak sebanding dengan negara Singapura yang memiliki persentase investor yang tinggi. Direktur BEI Jefry Hendrik dalam laporan CNBC Indonesia mengatakan bahwa jumlah investor Singapura sudah mencapai 30-40% dari total keseluruhan penduduknya, sedangkan Indonesia hanya 5% dari total keseluruhan penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi masyarakat Indonesia sangatlah rendah jika di bandingkan dengan negara-negara yang ada di ASEAN.

Minat investasi merupakan keinginan seseorang yang sangat kuat untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu tentang investasi dan bisa mempraktekannya dengan baik. Dalam hal ini, seseorang memiliki ketertarikan dalam berinvestasi akan mencari semua informasi mengenai apa kelebihan dan kekurangan ketika berinvestasi. Sejak Bursa Efek Indonesia (BEI) dibentuk pada tanggal 1 Desember 2007 hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), total investor yang ada di Indonesia memiliki peningkatan yang konsisten. Namun, pertumbuhan tersebut hanya terpusat di Jawa dan sekitarnya. Berdasarkan laporan OJK pada Januari 2024, Jawa Barat menduduki peringkat pertama sebagai investor terbanyak di Indonesia sebanyak 2.725.302 jiwa dan Maluku Utara sebanyak 24.580 jiwa sebagai provinsi paling sedikit di Indonesia. Untuk Kawasan Nusa Tenggara dan Bali, Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan pertumbuhan investor paling rendah dengan total investor sebanyak 80.757 jiwa.

Rendahnya minat Investasi di timur Indonesia bukanlah masalah mudah. Nusa Tenggara Timur sebagai objek penelitian dan provinsi paling rendah minat Investasi di Kawasan Bali dan Nusa tenggara, masih memiliki masalah yang berkaitan dengan investasi. Rendahnya minat investasi di Indonesia timur dikarenakan pemahaman dan pengetahuan tentang investasi di pasar modal yang masih tergolong rendah. Menurut Cahya & Kusuma (2019) kurangnya minat investasi karena fokus keuangan masyarakatnya masih berjangka pendek atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam kategori menabung (menabung), dan masyarakat yang fokus keuangannya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori investasi di instrumen keuangan. Pemahaman masyarakat mengenai investasi yang ada di Nusa Tenggara Timur hanya sekedar menginvestasikan modal mereka seperti emas, tanah bahkan hewan ternak. Hal ini wajar dikarenakan adat-istiadat di Nusa Tenggara Timur masih menggunakan emas, tanah bahkan hewan ternak sebagai mahar dalam perkawinan. Sedangkan untuk melakukan investasi di instrumen keuangan seperti pasar modal masih menjadi hal baru dan tabu. Selain itu, mereka menganggap bahwa investasi di pasar modal merupakan salah satu bentuk dari judi ataupun riba. Oleh karena itu, untuk menambah pemahaman mengenai investasi, diperlukan pengetahuan investasi yang lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan minat investasi di Nusa Tenggara Timur. Pandangan mengenai investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat masih menganggap bahwa melakukan investasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat tinggi dan pasti akan mengalami kerugian, sehingga diperlukan edukasi mengenai persepsi terhadap risiko ketika melakukan investasi. Selain itu, motivasi dalam melakukan investasi kebanyakan hanya mengikuti teman-teman atau sekedar *fomo* tanpa harus di dasari pengetahuan mengenai investasi di pasar modal. Modal awal dalam melakukan investasi di pasar modal juga menjadi permasalahan yang krusial. Mereka menganggap bahwa melakukan investasi di pasar modal harus membutuhkan modal yang besar. Padahal dengan bermodal minimum seperti Rp 100.000, seseorang bisa melakukan investasi di pasar modal.

Penelitian mengenai minat investasi sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian mengenai pengetahuan investasi terhadap minat investasi yang dilakukan Romadon (2023), Darmawan et al., (2019) dan Maharani & Saputra (2021) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Namun dalam penelitian yang dilakukan Soleha & Lazuardi (2024) dan Jayengsari & Ramadhan (2021) menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Selain itu, hasil penelitian mengenai persepsi risiko terhadap minat investasi yang dilakukan Gusni et al. (2020) dan Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Disisi lain dalam penelitian Listyani et al. (2019) dan Digidowiseiso (2022) menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Untuk penelitian mengenai motivasi investasi terhadap minat investasi yang dilakukan Mentari et al. (2022), Auliana (2024) dan Firdaus & Ifrochah (2022) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Namun, penelitian yang dilakukan Ramadhani & Priantina (2020) dan Alfarauq & Yusup (2020), menemukan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan untuk hasil penelitian modal minimum investasi terhadap minat investasi yang dilakukan Tanjung et al. (2023) dan Listyani et al. (2019), menunjukkan bahwa modal minimum investasi berpengaruh terhadap minat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investasi. Namun pada penelitian Murni et al. (2024) dan Fatatin & Kumar (2022), menunjukkan bahwa modal minimum investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu apakah pengetahuan investasi, persepsi risiko dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi di pasar modal pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi, persepsi risiko dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi di pasar modal pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur.

2. Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan pendekatan teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan persoalan penelitian. Tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Davidson's Theory of Intention*.

Davidson's Theory of Intention

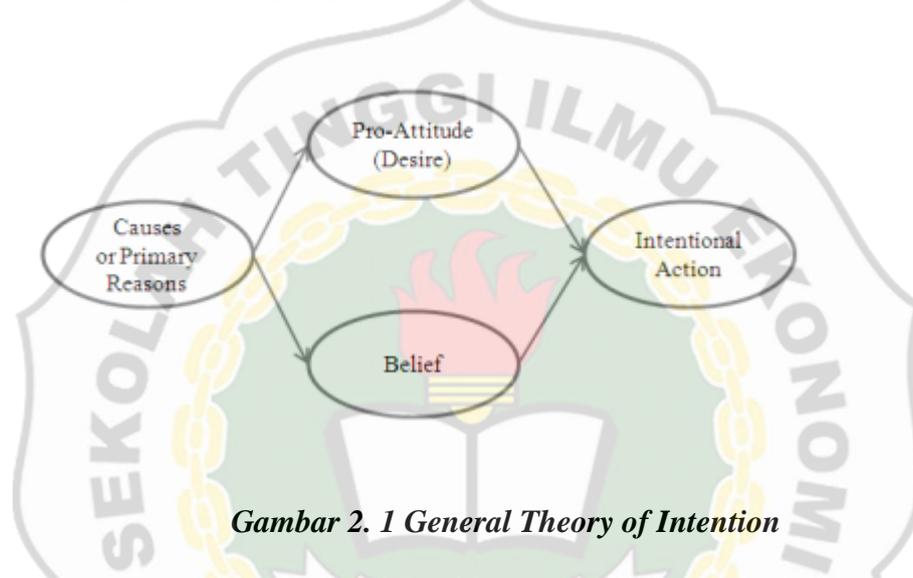
Teori Davidson yang juga dikenal sebagai *Davidson's Theory of Intention* merupakan teori yang dikembangkan oleh Donald Davidson (1963), seorang ahli filsuf dari Amerika pada abad ke-20. Dalam satu setengah dekade, Donald Davidson dalam makalah klasiknya "*Action, Reason and Causes*" telah membuat sketsa teori umum tentang niat, teori yang menjelaskan apa artinya melakukan sesuatu dengan sengaja, apa artinya berniat melakukan sesuatu di kemudian hari dan bagaimana kedua fenomena ini berhubungan. *Davidson's Theory of Intention* merupakan suatu kerangka filosofis yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat tindakan yang disengaja yaitu tindakan yang dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu. Teori ini berpusat pada gagasan bahwa tindakan yang sengaja disebabkan oleh alasan agen melakukan tindakan, yang terdiri dari keinginan dan keyakinan mereka. Tindakan yang sengaja adalah tindakan yang dapat dijelaskan, dengan cara yang tepat, dengan mengacu pada alasan tindakan agen. Berdasarkan pandangan tindakan yang disengaja, Davidson membahas berbagai gagasan yang terkait, termasuk gagasan bertindak "dengan niat untuk" melakukan sesuatu, "niat" sebagai keadaan mental yang berbeda, dan "niat untuk melakukan di masa depan".

Davidson (1971) terutama menaruh perhatian pada hubungan antara pembenaran suatu tindakan berdasarkan alasan dan penjelasan atas suatu tindakan berdasarkan sebab-sebabnya. Davidson berpendapat bahwa ada alasan membenarkan dan menyebabkan tindakan yang disengaja. Penyebab berdasarkan alasan yang menjelaskan karakter yang disengaja. Lebih tepatnya, suatu tindakan tertentu disengaja jika dan hanya jika tindakan tersebut dilakukan karena suatu alasan, dalam arti bahwa tindakan tersebut disebabkan (dengan cara yang benar) oleh kondisi dari (i) keinginan terhadap tindakan sejenis dan (ii) keyakinan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tindakan tertentu termasuk dalam sejenis. Kombinasi inilah yang disebut Davidson sebagai alasan utama. Alasan utama menjelaskan tindakan dan merasionalkan tindakan.

Dalam *Davidson's Theory of Intention*, konsep keinginan dan keyakinan memainkan peran penting dalam memahami tindakan yang disengaja. Davidson mengemukakan bahwa tindakan yang disengaja disebabkan oleh pasangan keyakinan dan keinginan. Teori ini memandang niat sebagai kombinasi keadaan mental yang secara langsung menyebabkan tindakan.



Gambar 2. 1 General Theory of Intention

Keinginan (*Desire*) dalam teori Davidson menjelaskan keinginan mengacu pada sikap pro terhadap suatu tindakan atau keadaan. Teori Davidson menekankan bahwa keinginan bukan sekedar keinginan atau preferensi melainkan keadaan mental yang secara kasual relevan dengan tindakan yang disengaja. Sedangkan keyakinan (*Belief*) dalam teori Davidson menjelaskan keadaan mental yang mewakili pemahaman agen terhadap suatu keadaan. Hal ini penting dalam menentukan tindakan yang mungkin dilakukan dan bagaimana tindakan tersebut dapat dicapai. Keyakinan juga penting dalam mengevaluasi keinginan suatu tindakan, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan niat. Peran keyakinan dan keinginan dalam teori Davidson, bukan sekedar komponen niat yang terpisah tetapi saling terkait dalam pembentukan niat. Keyakinan memberikan agen informasi tentang dunia, dan keinginan mewakili preferensi agen. Kondisi mental ini mengarah pada pembentukan niat, yang kemudian digunakan untuk memandu tindakan.

Pengetahuan Investasi

Suatu pengetahuan umumnya berasal dari pemahaman yang disadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang untuk memahami dan mendalami suatu ilmu sehingga mencapai titik pemahaman yang ideal. Seseorang yang akan melakukan suatu investasi, diperlukan pengetahuan investasi dalam memahami instrumen investasi. Pengetahuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investasi adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang mengenai investasi, mulai dari pengetahuan dasar mengenai penilaian investasi hingga dampak yang akan dihadapi ketika melakukan investasi. Pengetahuan investasi meliputi pengetahuan tentang berbagai jenis investasi, *return* yang diharapkan, dampak yang akan diterima oleh investor, *system trading*, cara menganalisis instrumen investasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan investasi (Azizah Ramadhani & Priantinah, 2020).

Selain untuk mencapai *return* yang diharapkan, diperlukan pengetahuan investasi yang memadai bertujuan untuk menghindari terjadinya kerugian saat melakukan investasi. Pengetahuan yang memadai seperti banyak mengikuti pelatihan, seminar ataupun membaca buku yang berkaitan dengan investasi sehingga bisa untuk menekan terjadinya kerugian dan mengharapkan keuntungan yang maksimal dalam melakukan investasi. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami dan mendalami pengetahuan yang berkaitan dengan investasi berarti bisa menentukan arah investasi yang diharapkan dimasa depan, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Persepsi Risiko

Pada dasarnya risiko menggambarkan ketidakpastian pada suatu keadaan. Untuk memahami risiko, diperlukan persepsi atau pandangan sehingga risiko tersebut bisa dikontrol dan dikendalikan. Persepsi risiko memberikan pandangan bahwa setiap keputusan yang diambil dapat memberikan konsekuensi yang harus diterima oleh pengambil keputusan. Menurut Digdowiseiso (2022) persepsi terhadap risiko sangat bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan masing-masing setiap individu. Dalam investasi, persepsi risiko sangatlah penting dalam memahami dan mempraktekkan apa itu investasi di pasar modal Indonesia. Gusni et al., (2020) berpendapat bahwa dalam investasi pasti ada unsur ketidakpastian atau risiko dan setiap investor mempunyai tingkat keberanian yang berbeda dalam menghadapi risiko. Sehingga pandangan terhadap risiko yang dimiliki seseorang mempunyai penilaian yang subjektif terhadap risiko yang akan diterima.

Persepsi risiko memberikan banyak pandangan terhadap penilaian risiko. Dalam hal ini, persepsi risiko memiliki peran penting dalam pengukuran risiko yang bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Selain itu dalam investasi, ada istilah " *high risk, high return* " yang berarti semakin berani seorang investor mengambil risiko, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan. Menurut Fatatin & Kumar (2022) setiap investasi yang memiliki risiko yang tinggi, investor perlu mempersiapkan mental dan pelajari investasi secara signifikan untuk memahami segala risikonya. Kurangnya pemahaman mengenai investasi di pasar modal cenderung menimbulkan persepsi bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi (Susanto & Badrudin, 2022). Oleh karena itu, dalam melakukan investasi diperlukan pemahaman tentang persepsi risiko sehingga setiap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

individu yang ingin melakukan investasi, sudah mengetahui dampak jika melakukan investasi.

Motivasi Investasi

Motivasi umumnya didefinisikan sebagai dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber motivasi dapat berasal dari dalam diri dan luar diri, dan bisa dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik seperti memiliki ketertarikan terhadap sesuatu, memiliki rasa senang terhadap hal baru bahkan rasa ingin tahu yang besar dari dalam diri. Untuk motivasi ekstrinsik biasanya terjadi karena memiliki tujuan seperti ingin mendapatkan imbalan, pujian bahkan kepuasan. Dalam dunia investasi, motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk menarik seseorang dalam melakukan investasi. Beberapa orang yang mengerti dan mempunyai pengetahuan tentang investasi, namun belum menerapkan sehingga perlu ada motivasi untuk melakukan kegiatan investasi tersebut (Gusni et al., 2020). Menurut Maharani & Saputra (2021) motivasi investasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan investasi. Dalam hal ini, motivasi investasi menjelaskan keadaan seseorang yang mendorong keinginan untuk melakukan aktivitas tertentu untuk melakukan investasi dan menjadi bagian dari perusahaan tersebut dengan melakukan pendanaan dan membantu perkembangan perusahaan.

Untuk meningkatkan ketertarikan seseorang dalam melakukan investasi, diperlukan motivasi investasi intrinsik untuk mencapai hal tersebut. Menurut Gusni et al. (2020) motivasi yang dibutuhkan investor adalah motivasi dari dalam dirinya, dimana seseorang yang ingin mengetahui sesuatu yang baru, maka dorongan tersebut akan timbul dari dalam dirinya dan memperoleh perubahan yang akan memberikan kehidupan baik dimasa depan. Selain itu, motivasi juga muncul karena adanya keinginan untuk menambah penghasilan dan memperbaiki kondisi keuangan sendiri (Maharani & Saputra, 2021).

Modal Minimum Investasi

Modal minimum adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan seseorang sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Menurut Ramadhani & Priantinah (2020) modal investasi merupakan modal awal untuk melakukan pembukaan awal rekening perdana pada pasar modal. Seseorang yang ingin melakukan investasi, hal yang perlu dilakukan pertama yaitu membuka rekening untuk memulai transaksi. Dalam membuka rekening, setiap sekuritas memiliki kebijakan dana minimum dalam membuka rekening pada sekuritas tersebut. Semakin kecil dana minimum yang diterapkan pada sekuritas tersebut, maka semakin banyak calon investor yang ingin melakukan investasi. Selain itu, menurut Maharani & Saputra (2021) modal minimum menjadi pertimbangan karena menghitung perkiraan dana yang akan di investasikan. Hal ini dikarenakan dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

modal minimum bisa memberikan kemudahan untuk menjangkau lebih banyak kalangan dan lapisan masyarakat.

Selain bermodal minimum dalam melakukan investasi, seseorang diberikan kesempatan untuk memulai belajar investasi. Dengan adanya kesempatan ini, seseorang bisa belajar bagaimana caranya untuk melakukan investasi, memulai menabung dari modal kecil hingga cara menganalisis saham yang akan dibeli. Selain itu, dengan bermodal minimum seseorang bisa melakukan transaksi pembelian saham. Menurut Murni et al. (2024) investor dapat menentukan jumlah saham yang harus dimiliki untuk dibeli dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini bertujuan untuk memastikan investor mempunyai komitmen dan tujuan untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, dengan bermodal minimum dalam melakukan investasi, seseorang bisa memulai berinvestasi serta memberikan kesempatan untuk belajar dan memiliki tujuan dalam melakukan investasi.

Pemahaman Teknologi

Teknologi pada saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pemahaman teknologi memberikan kemudahan seseorang untuk melakukan investasi. Salah satu dampak dari pemahaman teknologi yaitu cara seseorang dalam melakukan investasi. Menurut Fatatin & Kumar (2022) pemahaman teknologi memberikan kemudahan bagi setiap orang terhadap akses informasi untuk melakukan investasi dimana saja dan kapan saja. Kemudahan akses informasi itu berupa pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk belajar dan memahami apa itu investasi. Selain kecepatan dan ketepatan pemahaman teknologi, seorang investor mampu mengambil keputusan dengan risiko yang minim. Dampak lain dari pemahaman teknologi ini yaitu dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan karena setiap informasi yang dibutuhkan dengan mudah didapatkan sehingga menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan motivasi berinvestasi. Pemahaman teknologi juga membantu seorang investor dalam memahami dan menganalisis instrumen saham seperti memahami apa itu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Dalam beberapa tahun terakhir, dampak pemahaman teknologi terhadap sekuritas pasar modal mengalami perubahan yang signifikan. Dengan memanfaatkan pemahaman teknologi, sekuritas memberikan akses kepada calon investor dan investor untuk memberikan fasilitas berupa memudahkan membuka rekening baru hanya bermodal minimum dengan melalui *handphone* dan dari mana dan kapan saja. Fasilitas lain yang sediakan sekuritas dengan pemahaman teknologi yaitu memudahkan dalam melakukan transaksi jual beli di pasar modal (Murni et al., 2024). Pemahaman teknologi dan perkembangan pasar modal yang menghadirkan ratusan perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di bursa, membuat investor membutuhkan kecepatan dan ketepatan teknologi dalam bertransaksi agar keputusan investasi juga dapat diambil dengan cepat dan tepat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Devy et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman teknologi sangat membantu dengan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dengan meningkatkan fasilitas pada sekuritas untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Minat Investasi

Minat biasanya dapat diartikan sebagai kecenderungan, gairah, atau keinginan untuk sesuatu. Minat menggambarkan kesukaan seseorang terhadap suatu objek tertentu dari suatu kejadian atau benda (Gusni et al., 2020). Semakin tinggi rasa ketertarikan seseorang untuk memahami dan mempelajari suatu, maka semakin tinggi juga minat untuk mengetahui hal tersebut. Dalam dunia investasi, ketertarikan seseorang dalam memahami dan mempelajari investasi dapat disebut minat investasi. Minat investasi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan tindakan yang bisa mewujudkan keinginan seseorang dalam berinvestasi. Menurut Maharani & Saputra (2021) minat investasi merupakan perasaan dengan kecenderungan dan keinginan yang tinggi untuk berkegiatan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Seseorang yang memiliki minat dalam berinvestasi pasti memiliki hasrat atau keinginan yang kuat untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi sampai pada tahap memperaktekannya. Tanjung et al. (2023) menyimpulkan bahwa minat investasi merupakan suatu keinginan yang berkembang dengan sendirinya, bebas dari tekanan dari manapun untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki minat dalam melakukan investasi dapat diketahui dari besar usahanya dalam mencari sesuatu yang berkaitan dengan investasi seperti jenis investasi, kelebihan dan kekurangan dari investasi, cara menganalisis investasi hingga kinerja investasi (Listyani et al., 2019). Selain itu, seseorang yang memiliki minat investasi pasti meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang apa itu investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan untuk berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan, seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi dan akhirnya melakukan investasi (Jayengsari & Ramadhan, 2021). Oleh karena itu, jika seseorang sudah memiliki minat untuk melakukan berinvestasi maka dia akan mendapatkan kepercayaan terhadap investasinya dan keyakinan diri untuk melakukan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi merupakan hal yang paling penting untuk memahami dan mempraktikkan apa itu investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan investasi pasti memiliki minat untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi seseorang untuk mempelajari investasi maka minat seseorang untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengetahui apa itu investasi juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan *Davidson's Theory of Intention* yang menjelaskan seseorang yang memiliki keinginan untuk melakukan investasi, maka diperlukan pengetahuan yang cukup untuk memahami dan mempelajari tentang investasi. Penelitian yang dilakukan Romadon (2023), Darmawan et al. (2019) dan Maharani & Saputra (2021) menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Dari penjelasan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Persepsi risiko merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi minat investasi. Persepsi risiko merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kerugian yang bisa terjadi pada dirinya akibat melakukan investasi pada pasar modal. Jika seseorang memahami instrumen risiko terhadap investasi dan dapat mengukur dari dampak risiko yang akan diterima, maka seseorang semakin tertarik terhadap minat investasi. Hal ini sejalan dengan *Davidson's Theory of Intention* yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Oleh karena itu, semakin yakin seseorang terhadap risiko yang akan diterima, maka seseorang semakin tinggi minat untuk melakukan investasi di pasar modal. Penelitian terdahulu yang dilakukan Gusni et al. (2020) dan Dewi et al. (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Motivasi investasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam seseorang untuk melakukan investasi. Motivasi investasi dapat diartikan sebagai keyakinan dari dalam diri seseorang untuk melakukan investasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat seseorang dalam melakukan investasi, maka diperlukan motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan investasi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk melakukan investasi di pasar modal. Ini sejalan dengan *Davidson's Theory of Intention* yang menjelaskan tentang keinginan seseorang dalam melakukan investasi. Jika seseorang memiliki keinginan yang kuat dari dalam diri untuk meningkatkan kemampuan dalam berinvestasi, maka seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan minat investasi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan Mentari et al. (2022), Auliana (2024) dan Firdaus & Ifrochah (2022), menemukan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: Motivasi Investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Modal Minimum Investasi terhadap Minat Investasi

Seseorang yang ingin melakukan investasi pada pasar modal harus memiliki rekening sekuritas untuk memulai investasi. Setiap sekuritas memiliki aturan mengenai dana awal dalam membuka rekening di sekuritas tersebut. Banyak sekuritas yang memberikan pelayanan membuka rekening dengan bermodal minimum dengan harapan para calon investor ingin membuka rekening mereka di sekuritas tersebut. Dengan adanya sekuritas dengan modal minimum, banyak calon investor yang ingin melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan minat investasi di pasar modal. Ini sejalan dengan *Davidson's Theory of Intention* yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan bahwa dengan modal minimum dapat meningkatkan minat seseorang dalam melakukan investasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan jika modal investasi dianggap terlalu tinggi, hal ini dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap keputusan investasi, sehingga menyebabkan rendahnya minat dalam melakukan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan Tanjung et al. (2023) dan Listyani et al. (2019), menunjukkan bahwa modal minimum investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Modal Minimum Investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, dan Modal Minimum Investasi terhadap Minat Investasi dengan Pemahaman Teknologi sebagai Variabel Moderasi

Pemahaman teknologi sudah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pemahaman teknologi sudah membawahkan banyak kemudahan, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, menghemat waktu bahkan dapat menciptakan inovasi di berbagai bidang. Dampak dari pemahaman teknologi terhadap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan bahkan dalam bidang ekonomi. Selain itu, pemahaman teknologi sudah banyak membawahkan perubahan yang mempermudah manusia untuk melakukan kegiatan dan aktivitasnya.

Pengetahuan dan wawasan tentang investasi sangat dibutuhkan bagi seseorang untuk melakukan investasi. Seseorang yang ingin mempelajari investasi, harus memahami apa itu investasi, dampaknya dari investasi bahkan bagaimana cara mengelola aset investasinya. Untuk mencari wawasan dan pengetahuan dalam melakukan investasi, maka diperlukan sumber yang bagus dan akurat sebagai sumber wawasan pengetahuan. Pemahaman teknologi dapat memberikan kemudahan akses cepat dan tepat untuk mencari sumber informasi yang berkaitan dengan investasi. Pemahaman teknologi dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang apa itu investasi sehingga para investor dapat menghindari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemahaman yang menyimpang seperti menganggap investasi itu judi. Oleh karena itu pemahaman teknologi dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengetahuan investasi sehingga dengan meningkatnya pengetahuan investasi maka minat investasi seseorang mengalami peningkatan di pasar modal.

Untuk memulai investasi, seseorang lebih dulu harus mengetahui dan memahami jika investasi itu memiliki risiko. Persepsi risiko merupakan suatu persepsi seseorang tentang ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diharapkan dalam melakukan investasi. Dalam hal ini, pemahaman teknologi sangat berguna dalam memahami apa itu risiko. Pemahaman teknologi dapat membantu seseorang untuk mempelajari risiko yang akan terjadi dalam melakukan investasi. Dalam memahami risiko, pemahaman teknologi dapat memberikan sudut pandang berbeda tentang dampak dari investasi. Dengan pemahaman teknologi, seseorang bisa dapat memahami instrumen risiko dan dapat mengukur risiko yang dihadapi, maka seseorang akan lebih tertarik untuk melakukan investasi. Hal ini karena jika persepsi risikonya semakin kecil terhadap investasi, maka minat investasi pada pasar modal mengalami peningkatan.

Ketika seseorang ingin melakukan investasi, hal yang penting dalam memulai investasi yaitu harus memiliki motivasi dari dalam diri untuk melakukan investasi. Motivasi investasi didefinisikan sebagai suatu dorongan yang menjadi penggerak utama yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu yang berkaitan dengan investasi. Untuk meningkatkan motivasi investasi, maka diperlukan pemahaman teknologi untuk memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi investasi. Kebutuhan tersebut seperti informasi yang mudah dibutuhkan, instrumen analisis, cara analisis, dan berbagai hal yang berkaitan dengan investasi. Sehingga jika hal-hal tersebut bisa didapatkan dengan mudah, maka motivasi investasi mengalami peningkatan yang berdampak pada tingginya minat investasi pada pasar modal.

Seseorang yang ingin melakukan investasi di pasar modal, hal yang perlu diperhatikan adalah harus memiliki akun sekuritas dalam melakukan investasi. Untuk membuka rekening awal, diperlukan modal minimum yang harus disetor sebagai syarat dalam membuka rekening. Namun, seseorang belum mengetahui sekuritas mana yang memiliki modal minimum dalam membuka akun rekening saham. Oleh karena itu dengan pemahaman teknologi, seseorang bisa mengetahui sekuritas mana yang memiliki modal kecil dalam membuka rekening. Selain itu, pemahaman teknologi bisa mempermudah seseorang dalam membuka rekening tanpa harus pergi ke kantor sekuritas. Hal ini dikarenakan, selain dengan bermodal minim untuk membuka akun rekening, sekuritas juga memberikan pelayanan berupa menyediakan *system online* untuk membantu mempermudah calon investor dalam melakukan investasi. Sehingga dengan banyaknya calon investor yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuka akun rekening sekuritas dapat meningkatkan minat investasi di pasar modal.

H5: Pemahaman teknologi memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.

H6: Pemahaman teknologi memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi.

H7: Pemahaman teknologi memperkuat pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi.

H8: Pemahaman teknologi memperkuat pengaruh modal minimum investasi terhadap minat investasi.

3. Metode Penelitian

Sampel dan Data Penelitian

Sampel dan Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/i yang ada di Nusa Tenggara Timur. Dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian, pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang mempertimbangkan kriteria tertentu. Peneliti ingin menggunakan kriteria sampel yaitu mahasiswa/i dari fakultas Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi di Nusa Tenggara Timur.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan tujuan untuk mengetahui peran kemampuan teknologi dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi dan modal minimum investasi terhadap minat investasi. Data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk google form dan disebarluaskan melalui berbagai media sosial, seperti: *Instagram, WhatsApp, Facebook* dan media sosial lainnya.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran sampel. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur pandangan, pendapat, dan persepsi individu terkait masalah sosial. Indikator-indikator variabel akan diuraikan untuk menjadi panduan dalam merumuskan item pernyataan dalam pengukuran variabel.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin yaitu:

- 1) Pernyataan SS (Sangat Setuju) dengan poin 5,
- 2) Pernyataan S (Setuju) dengan poin 4,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) Pernyataan N (Netral) dengan poin 3,
- 4) Pernyataan TS (Tidak Setuju) dengan poin 2, dan
- 5) Pernyataan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan poin 1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah Pertanyaan
bVariabel Independen			
Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan investasi merupakan pemahaman seseorang yang harus dimiliki dalam memahami investasi dimulai dari pengetahuan dasar tentang investasi sampai dampak yang akan terjadi ketika melakukan investasi.	1. Pengetahuan dasar investasi	1 pertanyaan
		2. Strategi investasi	1 pertanyaan
		3. Tingkat pemahaman investasi	2 pernyataan
		Sumber: Pajar (2017)	
Persepsi Risiko (X2)	Persepsi risiko merupakan pandangan atau persepsi seorang investor terhadap risiko yang akan diperoleh ketika melakukan investasi	1. Investasi memiliki risiko	2 pertanyaan
		2. Pemahaman terhadap tingkat risiko	2 pertanyaan
		3. Pengendalian risiko	1 pertanyaan
		Sumber: Trisnatio (2017)	
Motivasi Investasi (X3)	Motivasi investasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan investasi di pasar modal.	1. Dorongan dari dalam diri.	2 pertanyaan
		2. Tekad dan konsisten.	2 pertanyaan
		3. Tujuan Keuangan	1 pertanyaan
		Sumber: Juwita (2023)	
Modal Minimum	Modal minimum investasi merupakan jumlah modal yang harus disediakan oleh	1. Penetapan modal awal	3 pertanyaan
		2. Platform sekuritas	1 pertanyaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Investasi (X4)	investor untuk memulai investasinya di pasar modal.	3. Kemampuan modal berinvestasi	1 pertanyaan
		Sumber: Wahyuningtias et al. (2024)	
Minat Investasi (Y)	Minat investasi merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk mempelajari dan memahami apa itu investasi pasar modal.	1. Ketertarikan	3 pertanyaan
		2. Meluangkan waktu	2 pertanyaan
		3. Keberanian berinvestasi	1 pertanyaan
		Sumber: Pajar (2017)	
Pemahaman Teknologi (Z)	Pemahaman teknologi merupakan suatu perubahan keadaan tentang kemudahan dalam melakukan investasi di pasar modal	1. Kemudahan akan ketersediaan	2 pertanyaan
		2. Efektif dan efisien	1 pertanyaan
		3. Cara Analisis dan memahami instrumen investasi	1 pertanyaan
		Sumber: Syaputri (2021)	

Metode dan Teknik Analisis

Metode dan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *structural equation modelling* (SEM) yang berbasis *partial least square* (PLS) (Ghozali & Latan, 2015). Metode ini digunakan untuk menguji mengembangkan teori atau membangun teori. *Partial least square* (PLS) merupakan pendekatan berdasarkan variasi atau component based structural equation modelling. Tujuan menggunakan PLS yaitu untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten/prediction. Program berbasis PLS adalah menggunakan SmartPLS 3.0. Analisis *structural equation modelling* yang berbasis *partial least square* terdiri dari dua sub bab model, yaitu model pengukuran (*Outer Model*) dan model structural (*Inner Model*).

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer Model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas pada sebuah model. Model pengukuran (*Outer Model*) ini dievaluasi melalui validitas konvergen dan validitas diskriminan (Ghozali & Latan, 2015)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen bertujuan menguji hubungan antara indikator dalam mengukur konstruk. Untuk menilai *outer model* yang memenuhi syarat uji validitas konvergen, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Loading Factor* $> 0,7$.
- b. Nilai AVE $> 0,5$

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan adanya perbedaan dari suatu model struktural antara variabel. Validitas diskriminan dapat diukur berdasarkan pendekatan *cross loading* dan *fornell-larcker*. Model ini dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika:

- a. *Cross loading* $> 0,7$ dan memiliki hubungan antara konstruk terhadap indikator lebih tinggi dibandingkan hubungan antara konstruk terhadap indikator lainnya.
- b. Model memiliki validitas diskriminan cukup jika akar AVE pada setiap variabel konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi variabel konstruk terhadap variabel konstruk lain dalam model penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk (Ghozali & Latan, 2015). *Structural equation modelling* yang berbasis *partial least square* dalam mengukur realibilitas pada suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua car, yaitu *Cronbach apla* $> 0,7$. Sedangkan *composite realibility* yaitu dalam mengukur nilai reliabilitas pada suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *composite realibility* $> 0,7$.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*Inner Model*) didefinisikan sebagai model yang menjelaskan hubungan antara variabel konstruk laten yang didasarkan pada teori dan logika. *Inner model* bertujuan untuk melakukan pengujian sejauh mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam model penelitian ini. Evaluasi model struktural diuji dengan melihat nilai *R Square*, *Effect Size F Square*, *predictive relevance (Q2)* dan *Path Coefficient*.

1. *R Square*

R Square digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai variabel dependen (Ghozali & Latan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2015). Jika nilai *R Square* yang semakin tinggi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam model struktural yang menjelaskan variasi nilai variabel dependen. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih kecil 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

2. *Effect Size f Square*

Effect Size f Square digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi dari nilai variabel dependen. Semakin baik variabel pada model struktural dapat dilihat dari tingginya nilai dari *F Square*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *F Square* dapat menunjukkan kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi dari nilai variabel dependen dalam model struktural. Menurut Chin (1998) nilai dari *F Square* dikategorikan tinggi jika lebih dari 0,35, moderat jika lebih dari 0,15 tetapi lebih rendah 0,35 dan rendah jika lebih dari 0,02 tetapi lebih rendah 0,15.

3. *Predictive relevance (Q2)*

Uji predictive relevance, juga dikenal sebagai *Q2*, adalah suatu metode evaluasi model *Partial Least Squares (PLS)* yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model tersebut. Metode ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dan melihat nilai *Q-square*. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0, maka model tersebut dikatakan memiliki *predictive relevance*, sedangkan jika nilai *Q-square* kurang dari 0, maka model tersebut dikatakan kurang memiliki *predictive relevance*.

4. *Path Coefficient*

Koefisien jalur (*path coefficient*) merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan prosedur *Bootstrapping*. Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan membandingkan *P value* dan nilai *Original Sample*. Jika *P value* lebih kecil 0,05, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. sebaliknya, jika *P Value* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis tersebut dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya negatif.

4. Analisis Data

Deskripsi Data Responden

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* yang dibagikan melalui berbagai media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, sehingga jangkauan penelitian yang diperoleh sangat luas. Selain itu, penyebaran kuesioner dibantu oleh teman dan kerabat dengan menyebarkan kuesioner di kampus tempat mereka kerja. Kriteria responden

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa/i yang berasal dari fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Jurusan Akuntansi, Jurusan Manajemen dan Jurusan Ekonomi Pembangunan yang sedang berkuliah di Nusa Tenggara Timur. Data responden dinyatakan layak ketika responden yang mengisi sesuai dengan ketentuan kriteria sampel. Apabila responden tidak sesuai kriteria, maka data tersebut tidak dijumlah. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 26 Juni 2024 sampai 02 Juli 2024. Ada 197 data responden yang diperoleh, namun 36 data responden tidak memenuhi kriteria sampel sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 161 responden.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan menjadi 6 bagian yaitu jenis kelamin, umur, perguruan tinggi, program studi, semester dan kabupaten asal. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran umum mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik responden

Keterangan		Jumlah Sampel	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	59	36,6%
	Perempuan	102	63,4%
	Total	161	100,0%
Usia	17-20	42	26,1%
	21-25	119	73,9%
	Total	161	100,0%
Perguruan Tinggi	Universitas Nusa Cendana Kupang	7	4,3%
	Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	49	30,4%
	Universitas Muhammadiyah Kupang	15	9,3%
	Universitas Timor	17	10,6%
	Universitas Flores Ende	1	0,6%
	Universitas Kristen Wira Wacana Sumba	30	18,6%
	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang	15	9,3%
	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya Ruteng	18	11,2%
	Politeknik Negeri Kupang	1	0,6%
	Universitas Kristen Artha Wacana Kupang	8	5,0%
	Total	161	100,0%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Program Studi	Akuntansi	42	26,1%
	Manajemen	99	61,5%
	Ekonomi Pembangunan	20	12,4%
	Total	161	100,0%
Semester	2	21	13,0%
	4	39	24,2%
	6	57	35,4%
	8	40	24,8%
	10	3	1,9%
	12	1	0,6%
	14	0	0,0%
	Total	161	100,0%
Kabupaten	Alor	2	1,2%
	Belu	8	5,0%
	Ende	1	0,6%
	Flores Timur	6	3,7%
	Kota Kupang	15	9,3%
	Kupang	12	7,5%
	Lembata	2	1,2%
	Malaka	16	9,9%
	Manggarai	20	12,4%
	Manggarai Barat	6	3,7%
	Manggarai Timur	11	6,8%
	Nagekeo	5	3,1%
	Ngada	4	2,5%
	Rote Ndao	1	0,6%
	Sabu Raijua	4	2,5%
	Sikka	4	2,5%
	Sumba Barat	3	1,9%
	Sumba Barat Daya	3	1,9%
	Sumba Tengah	9	5,6%
	Sumba Timur	19	11,8%
	Timor Tengah Selatan	5	3,1%
	Timor Tengah Utara	5	3,1%
	Total	161	100,0%

Dari Tabel 4.1 secara singkat terlihat bahwa jenis kelamin yang mengisi kuesioner adalah perempuan sebanyak 102 (63,4%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden (36,6%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner penelitian ini yaitu perempuan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rentang usia responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 17-20 tahun sebanyak 42 responden (26,1%), sedangkan usia 21-25 tahun sebanyak 119 responden (73,9%). Ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 21-25 tahun yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini.

Jumlah perguruan tinggi yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menjadi perguruan tinggi yang paling banyak mengisi kuesioner sebanyak 49 responden (30,4%), sedangkan perguruan tinggi yang paling sedikit mengisi kuesioner yaitu Universitas Flores Ende dan Politeknik Negeri Kupang sebanyak masing-masing 1 responden (0,6%). Sesuai informasi tersebut, maka Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang paling banyak mengisi kuesioner.

Program studi yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 3 yaitu: program studi Akuntansi, program studi Manajemen dan program studi Ekonomi Pembangunan. Program studi Manajemen menjadi program studi yang paling banyak yaitu 99 responden (61,5%), sedangkan program studi Akuntansi dan program studi Ekonomi Pembangunan masing-masing sebanyak 42 responden dan 20 responden (26,1%) dan (12,4%).

Semester yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan semester genap seperti semester 2, 4, 6, 8, 10, 12, dan 14. Semester 6 menjadikan semester yang paling banyak mengisi kuesioner dengan total 57 responden (35,4%), sedangkan semester yang paling banyak yaitu semester 12 sebanyak 1 responden (0,6%).

Kabupaten asal menjadi salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini. Jumlah kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur sebanyak 22 kabupaten. Berdasarkan data responden, kabupaten yang paling banyak yaitu kabupaten Manggarai sebanyak 20 responden dengan presentase 12,4%, sedangkan kabupaten yang paling sedikit berasal dari kabupaten Ende sebanyak 1 responden dengan presentase 0,6%.

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan ilmu atau metode untuk mengumpulkan, menggolongkan, dan menganalisis data yang berupa angka untuk memberikan informasi atau keterangan yang berguna. Penelitian terdiri dari empat variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max	Mean	Standard Deviation
Pengetahuan Investasi	1,250	5,000	4,351	0,767
Persepsi Risiko	1,000	5,000	4,175	0,867
Motivasi Investasi	1,200	5,000	4,317	0,826
Modal Minimum Investasi	1,400	5,000	4,374	0,823
Minat Investasi	1,167	5,000	4,277	0,844
Pemahaman teknologi	1,000	5,000	4,435	0,807

Berdasarkan Tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel independen pada pengetahuan investasi memaparkan nilai minimum sebesar 1,250, maximum 5,00 dan nilai rata-rata sebesar 4,351, sedangkan nilai penyimpangan baku sebesar 0,767. Untuk nilai persepsi risiko menjelaskan bahwa nilai minimum 1,00, maximum 5,000 dan nilai rata-rata 4,175 serta nilai penyimpangan baku sebesar 0,867. Variabel berikutnya adalah motivasi investasi dengan nilai minimum 1,200, maximum 5,00 dan nilai rata-rata 4,317 serta nilai penyimpangan baku sebesar 0,826. Variabel independen terakhir yaitu modal minimum investasi dengan nilai minimum 1,400, maximum 5,00 dan nilai rata-rata 4,374 serta nilai penyimpangan baku sebesar 0,823. Variabel dependennya yaitu minat investasi dengan nilai minimum 1,167, maximum 5,00 dan nilai rata-rata 4,277, sedangkan nilai penyimpangan baku sebesar 0,844. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu pemahaman teknologi dengan nilai minimum 1,00, maximum 5,00 dan nilai rata-rata sebesar 4,435, sedangkan nilai penyimpangan baku sebesar 0,807.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur (Ghozali & Latan, 2015). Dalam uji validitas, terdapat dua aspek penting yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

1. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran suatu konstruk (variabel laten) dapat menggambarkan konstruk tersebut dengan baik. Hasil pengujian dapat di lihat tabel berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 3 *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Kriteria (Lebih Besar)
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0,847	0,70
	X1.2	0,873	0,70
	X1.3	0,728	0,70
	X1.4	0,805	0,70
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0,769	0,70
	X2.2	0,726	0,70
	X2.3	0,835	0,70
	X2.4	0,804	0,70
	X2.5	0,859	0,70
Motivasi Investasi (X3)	X3.1	0,866	0,70
	X3.2	0,821	0,70
	X3.3	0,837	0,70
	X3.4	0,808	0,70
	X3.5	0,875	0,70
Modal Minimum Investasi (X4)	X4.1	0,844	0,70
	X4.2	0,831	0,70
	X4.3	0,867	0,70
	X4.4	0,858	0,70
	X4.5	0,877	0,70
Minat Investasi (Y)	Y1.1	0,823	0,70
	Y1.2	0,822	0,70
	Y1.3	0,790	0,70
	Y1.4	0,803	0,70
	Y1.5	0,855	0,70
	Y1.6	0,805	0,70
Pemahaman teknologi (Z)	Z1.1	0,891	0,70
	Z1.2	0,899	0,70
	Z1.3	0,889	0,70
	Z1.4	0,888	0,70

Bedasarkan hasil uji *outer loading* pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan variabel Y, X1, X2, X3, X4 dan Z valid. Semua nilai dari *outer loading* > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner ini layak digunakan sebagai alat ukur yang baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langkah selanjutnya adalah menguji validitas konvergen, yang dapat diukur dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Kriteria yang dapat diterima untuk nilai AVE adalah 0,50 atau lebih. Hasil evaluasi nilai AVE dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil *Average Variance Extrated* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pengetahuan Investasi (X1)	0,664
Persepsi Risiko (X2)	0,640
Motivasi Investasi (X3)	0,708
Modal Minimum Investasi (X4)	0,732
Minat Investasi (Y)	0,667
Pemahaman Teknologi (Z)	0,795

Berdasarkan output dari Tabel 4.4, nilai AVE di atas 0,50 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah valid.

2. Validitas Diskriminan

Hasil pengujian *discriminat validity* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Fornell-Larcker*. *Fornell-Larcker* membandingkan nilai dari akar kuadrat AVE pada setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk laten. Hasil uji analisis kriteria *Fornell-Larcker* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 *Fornell-Lacker Criterion*

	X1	X2	X3	X4	Y	Z	X1*	X2*	X3*	X4*
X1	0,815									
X2	0,687	0,800								
X3	0,721	0,793	0,842							
X4	0,791	0,797	0,834	0,856						
Y	0,784	0,749	0,804	0,855	0,816					
Z	0,764	0,727	0,762	0,845	0,800	0,891				
X1*	-0,635	0,630	-0,670	-0,693	-0,576	-0,724	1,000			
X2*	-0,628	0,586	-0,660	-0,689	-0,591	-0,723	0,964	1,000		
X3*	-0,607	0,599	-0,634	-0,670	-0,565	-0,724	0,951	0,974	1,000	
X4*	-0,624	0,622	-0,667	-0,716	-0,608	-0,742	0,952	0,968	0,970	1,000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan *ouput* dari Tabel 4.5 dapat di lihat nilai akar kuadrat AVE variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimum investasi, minat investasi dan pemahaman teknologi masing-masing sebesar 0,815, 0,800, 0,842, 0,856, 0,816 dan 0,816. Nilai ini lebih besar dibandingkan antara nilai korelasi variabel-variabel tersebut dengan variabel lainnya dalam model penelitian, oleh karena itum variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, modal minimum investasi, minat investasi dan pemahaman teknologi telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan *Fornell-Larcker*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terakhir dari *outer model*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 *Composite Reliability*

Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pengetahuan Investasi (X1)	0,830	0,887
Persepsi Risiko (X2)	0,858	0,899
Motivasi Investasi (X3)	0,897	0,924
Modal Minimum Investasi (X4)	0,908	0,932
Minat Investasi (Y)	0,900	0,923
Pemahaman teknologi (Z)	0,914	0,939
Pengetahuan Investasi (X1)*	1,000	1,000
Persepsi Risiko (X2)*	1,000	1,000
Motivasi Investasi (X3)*	1,000	1,000
Modal Minimum Investasi (X4)*	1,000	1,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6, terlihat seluruh variabel telah memenuhi kritria *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel konstruk dalam penelitian ini memenuhi uji reliabilitas. Untuk nilai *Composite Reliability*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada semua konstruk telah memenuhi syarat diatas 0,70 sehingga seluruh variabel konstruk daalam penelitian memenuhi uji reliabilitas.

Setelah dilakukan pengujian validitas konvergen, validitas dikriminan, dan uji reliabilitas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator dan konstruk dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel karena setiap hasil pengujian dilakukan sudah memenuhi persyaratan nilai setiap pengujian.

Model Struktural (*Inner Model*)

R Square

R square digunakan untuk menentukan besarnya kapasitas seluruh variabel independen yang berguna untuk menjelaskan variasi nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model struktural yang menggambarkan pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi dan modal minimum investasi terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi memiliki nilai *R Square* 0,809 atau 80,9%, sehingga tergolong memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan sisanya 0,191 atau 19,1% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

Predictive Relevance (Q-Square)

Nilai *predictive relevance* dalam penelitian ini dijadikan dasar untuk menilai kualitas observasi dari model penelitian dengan menggunakan angka relevansi prediktif di atas 0 untuk dinyatakan bahwa model dalam penelitian adalah baik. Berikut ini hasil dari uji *Q-Square* yaitu 0,513. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai observasi dari model penelitian ini adalah baik, karena nilai prediktif relevansi yang didapatkan di atas 0 yaitu 0,513.

Uji Hipotesis

Langkah berikutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap nilai estimasi koefisien jalur (*path coefficients*) atau koefisien regresi untuk menguji hipotesis dengan menggunakan prosedur *Bootstrapping*. Berikut adalah uji *path coefficient* pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7 *Path Coefficients*

Variabel	Original (O)	Mean (M)	(STDEV)	T Statistics	P values
X1. -> Y	0,222	0,216	0,071	3.138	0,002
X2. -> Y	0,122	0,126	0,072	1.690	0,092
X3. -> Y	0,212	0,226	0,093	2.269	0,024
X4. -> Y	0,312	0,31	0,11	2.836	0,005
Z -> Y	0,227	0,215	0,092	2.460	0,014
Z x X1. -> Y	0,191	0,184	0,081	2.373	0,018
Z x X2. -> Y	-0,176	-0,173	0,105	1.669	0,096

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Z x X3. -> Y	0,118	0,094	0,107	1,097	0,273
Z x X4. -> Y	-0,067	-0,043	0,096	0,701	0,484

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.7, didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Pada Tabel koefisien analisis jalur terlihat pengaruh variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi memiliki nilai *original sample* sebesar 0,222 di atas 0,05 dan memiliki angka *p value* sebesar 0,002 di bawah 0,05, sehingga variabel pengetahuan investasi pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap minat investasi. Oleh karena itu, hipotesis satu pada penelitian ini dapat di dukung.
2. Nilai *original sample* pada Tabel 4.7 sebesar 0,122 diatas 0,05 dan nilai *P value* atas 0,05, sehingga variabel persepsi risiko pada penelitian ini tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi. Oleh sebab itu, hipotesis dua pada penelitian ini tidak dapat didukung.
3. Variabel minat investasi memiliki nilai *P value* 0,024 dibawah 0,05 dan nilai *original sample* sebesar 0,212 diatas 0,05 sehingga variabel motivasi investasi pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap minat investasi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat didukung.
4. Nilai *P value* pada variabel modal minimum investasi sebesar 0,005 dibawah 0,05 dan nilai *original sample* sebesar 0,312 diatas 0,05, sehingga variabel modal minimum investasi pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap minat investasi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini dapat didukung.
5. Hasil pengujian pada Tabel *path coefficient* menunjukkan bahwa pemahaman teknologi memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai *p-value* 0,18 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *original sample* 0,191 lebih besar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung.
6. Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pemahaman teknologi tidak memoderasi persepsi risiko terhadap minat investasi. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai *p-value* 0,096 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keenam dalam penelitian ini tidak didukung.
7. Nilai *P value* pada Tabel 4.7 sebesar 0,273 lebih besar 0,05, yang menunjukkan bahwa pemahaman teknologi tidak memoderasi motivasi investasi terhadap minat investasi. Oleh sebab itu, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini tidak didukung.
8. Hasil pengujian pada tabel *path coefficient* menunjukkan bahwa pemahaman teknologi tidak memoderasi modal minimum investasi terhadap minat investasi. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai *p-value* 0,484 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini tidak didukung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

Pengetahuan Investasi Berpengaruh Positif terhadap Minat Investasi. Hasil pengujian pada tabel *path coefficient* (Tabel 4.7) mengenai variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi memperoleh angka *P value* sebesar 0,002 di bawah 0,05 sehingga variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Selain itu, nilai *original sample* pada pengetahuan investasi terhadap minat investasi sebesar 0,222 di atas 0,05 yang berarti berpengaruh positif sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang baik pasti memiliki minat investasi yang tinggi. Temuan penelitian ini dapat diartikan seseorang yang memiliki pengetahuan investasi yang baik pasti memahami investasi dimulai dari pengetahuan dasar tentang investasi sampai dampak yang akan terjadi ketika melakukan investasi. Pemahaman dasar investasi meliputi pengetahuan dari berbagai jenis investasi, *return* yang diharapkan, sistem *trading*, cara analisis dalam memahami instrumen sampai hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Davidson's Theory of Intention* yang menjelaskan seseorang yang memiliki keinginan melakukan investasi, maka diperlukan pengetahuan yang cukup untuk memahami dan mempelajari tentang investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Devy et al. (2023) Dewi et al. (2022) Ramadhani & Priantinah (2020) yang mengatakan bahwa semakin tinggi seseorang mempelajari investasi maka minat seseorang untuk mengetahui apa itu investasi juga semakin tinggi. Namun penelitian yang dilakukan Jayengsari & Ramadhan, (2021) dan Soleha & Lazuardi (2024) mengatakan bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi.

Persepsi Risiko Berpengaruh Positif terhadap Minat Investasi.

Nilai *path coefficient* pada Tabel 4.7 mengenai variabel persepsi risiko terhadap minat investasi memperoleh nilai *P value* sebesar 0,092 di atas 0,05 sehingga variabel persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan bahwa pandangan atau persepsi seorang investor terhadap risiko yang akan terjadi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Artinya tinggi rendahnya persepsi risiko mahasiswa tidak berdampak terhadap meningkatnya minat investasi. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa memiliki pandangan sendiri mengenai risiko yang akan diterima ketika melakukan investasi di pasar modal. Mahasiswa memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap setiap risiko yang akan terjadi. Selain itu, modal investasi mahasiswa masih berasal dari orang tua dan masih tergolong kecil sehingga pandangan akan risiko ketika melakukan investasi sangatlah rendah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini sejalan dengan Digdowiseiso (2022) dan Listyani et al. (2019) yang dalam penelitian yang mengatakan minat investasi di pasar modal tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko. Namun hasil penelitian yang dilakukan Devy et al. (2023) Fatatin & Kumar (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang terhadap minat investasi. Berdasarkan *Davidson Theory of Intention* yang menjelaskan bahwa sikap mahasiswa terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan setiap individu dalam menyikapi setiap konsekuensi dalam mengambil suatu risiko.

Motivasi Investasi Berpengaruh Positif terhadap Minat Investasi.

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel *path coefficients* (Tabel 4.7) mengenai variabel motivasi investasi terhadap minat investasi memperoleh nilai *P value* sebesar 0,024 di bawah 0,05 sehingga variabel motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Selain itu, nilai *original sample* pada motivasi investasi terhadap minat investasi sebesar 0,212 di atas 0,05, sehingga dikatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan investasi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk melakukan investasi di pasar modal. Motivasi investasi yang kuat dapat diartikan sebagai keyakinan besar dari dalam diri seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan Firdaus & Ifrochah (2022), Romadon (2023) dan Soleha & Lazuardi (2024) yang mengatakan bahwa semakin tinggi motivasi investasi terhadap mahasiswa maka minat investasinya akan meningkat. Hal ini sejalan dengan *Davidson Theory of Intention* yang menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki keinginan yang kuat dari dalam diri untuk meningkatkan kemampuan minat investasi, maka seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan minat investasi di pasar modal. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Alfarauq & Yusup (2020) dan Ramadhani & Priantinah (2020) menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Modal Minimum Investasi Berpengaruh Positif terhadap Minat Investasi.

Pengujian hipotesis pada tabel *path coefficient* (Tabel 4.7) mengenai variabel modal minimum investasi terhadap minat investasi memperoleh nilai *P value* sebesar 0,005 di bawah 0,05 sehingga variabel modal minimum investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Selain itu, nilai *original sample* pada modal minimum investasi terhadap minat investasi sebesar 0,312 di atas 0,05 yang berarti berpengaruh positif, artinya seseorang yang mengetahui jumlah modal awal yang harus disediakan untuk memulai investasi di pasar modal dan bisa menyangupinya maka orang tersebut memiliki minat untuk melakukan investasi. Jika seseorang mengetahui modal awal sebelum melakukan investasi maka seseorang dapat mempertimbangkan untuk menghitung perkiraan dana dalam melakukan investasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga dengan demikian seseorang bisa memulai investasi serta memberikan kesempatan untuk belajar dan memiliki tujuan untuk melakukan investasi.

Temuan ini sejalan dengan *Davidson Theory of Intention* yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan bahwa dengan bermodal minimum dapat meningkatkan minat investasi dalam melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Romadon (2023) dan Tanjung et al. (2023) yang mengatakan bahwa seseorang yang mengetahui modal awal dalam melakukan investasi pasti akan melakukan investasi di pasar modal. Namun pada penelitian Anindya (2020) dan Fatatin & Kumar (2022) menyatakan bahwa modal minimum investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pemahaman teknologi Memperkuat Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi.

Nilai dari tabel *path coefficient* (Tabel 4.7) mengenai variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi memperoleh nilai *P value* sebesar 0,018 di bawah 0,05 dan nilai *original sample* pada hipotesis ini sebesar 0,191 di atas 0,05, sehingga pemahaman teknologi memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Hal ini berarti pemahaman teknologi dapat memberikan kemudahan akses cepat dan tepat untuk mencari sumber informasi yang berkaitan dengan investasi sehingga menambah wawasan pengetahuan tentang investasi.

Pemahaman teknologi juga memberikan efisiensi waktu untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang apa itu investasi sehingga seseorang dengan mudah mencari berbagai jenis instrumen investasi, cara menganalisis investasi hingga dapat menghindari pemahaman yang menyimpang seperti menganggap investasi itu adalah judi ataupun riba.

Pemahaman Teknologi Memperkuat Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi.

Nilai pada tabel *path coefficient* (Tabel 4.7) mengenai variabel persepsi risiko terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi memperoleh nilai *P value* sebesar 0,096 di atas 0,05 sehingga pemahaman teknologi tidak memoderasi persepsi risiko terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya pemahaman teknologi tidak bisa memberikan persepsi yang berbeda tentang dampak dari melakukan investasi.

Pemahaman teknologi tidak dapat mengubah pandangan mahasiswa mengenai risiko yang akan diterima ketika melakukan investasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan seseorang memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko yang akan diterima. Pemahaman teknologi juga tidak mampu memberikan pemahaman mengenai instrumen risiko yang akan terjadi dan tidak dapat mengukur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

risiko yang akan dihadapi sehingga dengan demikian seseorang tidak tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal. Selain itu, pemahaman teknologi

Pemahaman teknologi Mempekuat Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi.

Hasil uji analisis *P Value* pada Tabel 4.7 *Path Coefficients* mengenai variabel motivasi investasi terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi memperoleh nilai *P value* sebesar 0,273 di atas 0,05 sehingga pemahaman teknologi tidak memoderasi motivasi investasi terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman teknologi tidak bisa meningkatkan motivasi berupa dorongan dari dalam diri untuk melakukan investasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa pemahaman teknologi tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan minat investasi seperti tidak mampu menyakinkan diri untuk melakukan investasi dan tidak mempunyai dorongan yang kuat dari dalam diri sehingga dengan demikian tujuan keuangan seperti *financial freedom* tidak dapat dicapai.

Pemahaman teknologi Memperkuat Modal Minimum Investasi terhadap Minat Investasi.

Pengujian pada tabel *path coefficient* (Tabel 4.7) mengenai variabel modal minimum investasi terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi memperoleh nilai *P value* sebesar 0,484 di atas 0,05 sehingga pemahaman teknologi tidak memoderasi modal minimum investasi terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran jika pemahaman teknologi tidak dapat menyediakan informasi mengenai modal yang harus disediakan oleh investor untuk memulai investasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pemahaman teknologi tidak memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan investasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan pemahaman teknologi tidak mampu menyediakan informasi mengenai modal awal sehingga para investor tidak mengetahui modal awal untuk memulai investasi. Hal ini menyebabkan investor tidak bisa melakukan investasi dikarenakan informasi mengenai modal awal yang kurang memadai. BAB V

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi dan modal minimum investasi terhadap minat investasi dengan pemahaman teknologi sebagai variabel moderasi. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan, pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimum investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nusa Tenggara Timur, sedangkan untuk persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Selain itu, pemahaman teknologi mampu memperkuat pengetahuan investasi terhadap minat investasi, namun pemahaman teknologi tidak mampu memperkuat persepsi risiko, motivasi investasi dan modal investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Nusa Tenggara Timur.

Sesuai analisis tersebut disimpulkan bahwa penggunaan *Davidson's Theory of Intention* menjelaskan bahwa minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Nusa Tenggara Timur memiliki keinginan (*desire*) dan Keyakinan (*belief*). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi dan motivasi investasi yang baik pasti memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman risikonya sendiri dan mengetahui modal awal untuk melakukan investasi pasti memiliki keyakinan untuk melakukan investasi di pasar modal.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti telah menyebarkan kuesioner di wilayah Nusa Tenggara Timur. Namun, persebaran kuesionernya tidak merata di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur. Hal ini terlihat mayoritas responden yang mengisi kuesioner berasal dari perguruan tinggi yang berada di pulau Timor terlebih khusus di Kota Kupang sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi. Keterbatasan lainnya yaitu tidak meratanya jumlah yang mengisi kuesioner setiap perguruan tinggi. Ada perguruan tinggi yang paling banyak mengisi dibandingkan perguruan tinggi lainnya yang sama.

Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian berikutnya diharapkan mampu menjangkau responden yang lebih banyak dari luar Pulau Timor terlebih khusus Pulau Flores dan Pulau Sumba sehingga responden diterima dapat bervariasi. Selain itu, persebaran kuesioner di setiap perguruan tinggi harus merata, sehingga jawaban atas kuesioner juga beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarauq, A. D., & Yusup, D. K. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut di Pasar Modal Syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 30–38.
<https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10052>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Anindya, N. N. (2020). *The Effect of Investment Motivation, Investment Knowledge, and Minimum Investment Capital on Investment Interest in The Islamic Capital Market in Accounting Students at Yogyakarta State University*.
- Auliana, D. (2024). *The Influence of Financial Literacy, and Investment Knowledge on Investment Interest mediated by Investment Motivation*.
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling* (W. W. Chin, Ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- CNBC Indonesia. (2024, January 25). BEI Sebut Investor RI Dua Kali Lipat dari Singapura, Tapi... CNBC Indonesia.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 08, 44–56.
- Davidson, D. (1963). *Actions, Reasons, and Causes*. *The Journal of Philosophy* 60, 685–700.
- Davidson, D. (1971). *Essays on Actions and Events* (Davidson Donald, Ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Devy, H. S., Syamsuddin, Rahmawati, N. F., & Zahra, F. (2023). *Investment Knowledge, Risk Perception, Technology Advances, and Investment Interest of Z-Generation*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(2), 255–265.
- Dewi, N. P. R., Dewi, N. W. K., & Sukra, I Nyoman. (2022). *The Effect of Investment Knowledge, Risk Perception, Intensity of Technology Use, and Easy of Use of Technology on Investment Interest in The Capital Market in Bali State Polytechnic Students*. <https://repository.pnb.ac.id>
- Digdowniseiso, K. (2022). *Perception of Islamic student interest in stock investment: financial literacy, financial behavior, and risk perception*. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(2), 139–150. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i2.723>
- Fatatin, F., & Kumar, A. M. (2022). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimum, Risiko, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi. *SEMAE (Seminar Nasional Management Accounting and Economics)*, 1, 219–228.
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2, 16–28.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). (Cetakan ke VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed). Universitas Diponegoro Semarang.
- Gusni, Tamtama, H. E., Adriani, N. K., & Razualdi, M. (2020). *Effect of Financial Literacy, Motivation, and Perceived Risk on Students Investment Interest*. www.solidstatetechnology.us
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance*. *Long Range Planning*, 46(1–2).
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1, 165–182.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati. Slamet. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2, 49–70.
- Maharani, A., & Saputra, F. (2021). *Relationship of Investment Motivation, Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest*. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Mentari, N. M. I., Carina, T., & Putra, I. D. M. A. P. (2022). *How Investment Motivation and Digital Literacy Affect Investment Interest Among University Students*. *Journal of International Conference Proceedings*, 5, 257–267. <https://doi.org/10.32535/ijcp.v5i1.1463>
- Murni, Y., Azhar, R. A., & Sudarmaji, E. (2024). *Igniting Employee Investment Interest: Unveiling the Impact of Investment Knowledge, Minimal Capital, Return and Risk of Investment, and Technological Advances*. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.1.137>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Jurnal Business Management Journal*, 16, 81–95.
- Ramadhani, N. A., & Priantinah, D. (2020). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Ekspektasi Return, dan Modal Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa di Yogyakarta. *The Influence of Motivation, Knowledge, Expectation of Return, And Investment Fund of Yogyakarta Students about the Interest of Investing in Shares*.
- Romadon, A. S. (2023). *The Effect of Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, and Motivation on Investment Interest*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 245–256. <https://doi.org/10.20473/jeba.v33i22023.245-256>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Salisa, N. R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194.
- Soleha, E., & Lazuardi, S. (2024). *Investment Interest: Factors Affecting Investors in the Capi-tal Market*. *Economic Education Analysis Journal*, 13(1), 49–57.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i1.2057>
- Susanto, A. H., & Badrudin, R. (2022). *The Effects of Investment Knowledge, Return Expectations and Risk Perceptions toward Stock Market Investment Interest by the Students of STIE YKPN (Case Study in Mirae Asset)*. 24, 1–07.
<https://doi.org/10.9790/487X-2403040107>
- Tanjung, I. S., Soemitra, A., & Dharma, B. (2023). *The Effect of Investment Knowledge, Minimum Capital, Motivation on Student Interest in Investing in the Sharia Capital Market*. in *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 6, Issue 3).

